

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Asrama Santri Putri Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati berlokasi di Desa Bageng RT 02 RW 01 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, Asrama ini berdekatan dengan Madrasah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati. Merupakan salah satu lembaga penopang pembentukan kompetensi akademik dan karakter rohani bagi peserta didik di Madrasah Mujahidin Bageng. Asrama ini berdiri tiga tahun silam yaitu tahun 2017. Melalui ide dan pemikiran beberapa guru Madrasah Mujahidin Bageng, kemudian dibawah pengelolaan manajemen Bapak Jamil Minwar dan Bapak Baitul Atiq, maka berdirilah asrama santri putri ini.

Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap para santri, tetapi lebih dari itu asrama berfungsi sebagai perpaduan antara tiga pusat pendidikan; yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Di asrama para santri hidup bersama kyai dan para ustadz pembina selama 24 jam dalam sehari semalam, ibaratnya bagaikan kehidupan dalam sebuah rumah tangga yang sangat besar. Adapun pendidikan di Asrama Darul Adzkiya meliputi:

1. Pendidikan Keluarga

Dengan para pembina sebagai pengganti orang tua, Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati dapat berfungsi sebagai sebuah keluarga. Untuk menciptakan sebuah keluarga yang harmonis, maka setiap individu yang terdapat di dalam keluarga tersebut harus berperan sesuai posisi masing-masing. Para pembina berupaya bagaimana menjadi orang tua yang mencintai dan mengasahi anak-anaknya, para santri berupaya bagaimana menjadi anak yang hormat dan berbakti kepada orang tuanya, dan para santri juga berupaya bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama saudaranya. Jika demikian, maka Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati ibarat sebuah keluarga yang harmonis yang masing-masing individu di dalamnya saling menyayangi, menghormati dan menolong satu dengan yang lain.

2. Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah yang terdapat di dalam lingkungan pesantren merupakan model pendidikan yang terbaik. Hal ini

dikarenakan beberapa alasan antara lain: Pertama, sekolah yang berada di dalam pesantren memiliki lingkungan yang kondusif untuk menyelenggarakan pendidikan. Berbeda dengan sekolah yang lokasinya di tepi jalan yang sangat ramai dengan kendaraan yang hilir mudik, di pinggir pasar atau di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang, yang dapat mengganggu proses pendidikan dan pembelajaran yang dilangsungkan. Kedua, para santri sepulang dari sekolah kembali ke asrama, berada dalam lingkungan yang sama, suasana yang harmonis, di bawah pengawasan para pembina asrama yang selalu mengawasi dan memperhatikan kehidupan mereka. Hal ini sangat berbeda dengan sekolah di luar pesantren. Sepulang dari sekolah, para siswa kembali kepada keluarga masing-masing yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Di samping itu, keadaan lingkungan masyarakat sekitar keluarga yang berbeda-beda juga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang dijalani para siswa. Ketiga, dengan berada di dalam asrama pesantren, para santri dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, seperti pergaulan bebas, minuman yang memabukkan, obat-obatan terlarang dan sebagainya, sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan optimal.

3. Pendidikan Masyarakat

Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati dengan seluruh komunitas yang ada di dalamnya, dari kyai pimpinan pesantren, guru-guru, para pembina dan seluruh santri, merupakan *artificial community* (masyarakat buatan). Di dalam masyarakat pesantren ini para santri dilatih seakan-akan menjadi anggota masyarakat yang sesungguhnya. Apa hak dan kewajiban anggota masyarakat, bagaimana meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan dengan anggota yang lain, apa pengabdian yang harus diberikan demi kemajuan masyarakat, dan sebagainya. Semua yang diajarkan di dalam masyarakat pesantren adalah apa yang akan mereka jumpai di masyarakat yang sesungguhnya. Dengan demikian, Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati merupakan latihan dan gladi bersih para santri, tentang apa dan bagaimana yang harus mereka lakukan ketika masuk ke dalam masyarakat yang sesungguhnya sepulang dari pesantren.

Asrama merupakan ciri keunggulan khusus dan sekaligus merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Asrama Santri Darul Adzkiya'. Program Asrama Santri Darul Adzkiya' berfungsi :

1. Pembinaan sikap/mental, ketrampilan dan wawasan keagamaan siswa.
2. Pematangan dan pengayaan pelajaran, melalui program struktur (bimbingan belajar) dan program mandiri.
3. Pengembangan kemampuan berbahasa Inggris, Arab, dan Ilmu Teknologi.
4. Pengembangan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang seni, budaya dan olah raga, serta kepemimpinan.
5. Penumbuhan sikap sosial, kolektifitas, toleransi dan kerjasama.
6. Penciptaan suasana rekreatif yang kondusif dari proses edukatif.
7. Pembinaan di Asrama dilakukan dengan pendekatan persuasif, tetapi memberikan tekanan kuat pada pembinaan disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin bergaul, dan disiplin waktu serta pendekatan belajar dengan praktek, belajar dengan mengambil tauladan, belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan bakat, minat dan fantasi siswa.

Adapun program-program Umum yang diterapkan di Asrama Santri Darul Adzkiya' adalah :

1. Sholat berjama'ah di mushalla
2. Shalat dhuha dan tahajud
3. Pembinaan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
4. Hafalan Al-Qur'an
5. Praktek berbahasa secara rutin dan intensif
6. Kajian kitab salaf (kitab kuning)
7. Bimbingan belajar mapel : Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Arab (Gasing : Gampang tidak pusing)
8. Pembinaan minat dan bakat
9. Pembiasaan tertib dan disiplin
10. English Conversation, dan Muhadatsah Lughotil Arobiyyah
11. Pendalaman teknologi komputer ¹

Hal tersebut senada dengan jadwal kegiatan umum harian dan mingguan selama 24 jam yang rinci dan teratur agar tujuan dari Program Asrama Santri Darul Adzkiya' dapat terealisasikan dengan maksimal.

¹ Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

JADWAL KEGIATAN UMUM²

No	Jam	Kegiatan	Pengampu/ Penanggung Jawab
1	03.30-04.10	Sholat Tahajjud, Hajat, Dll	Pengelola
2	04.15-05.00	Sholat Shubuh Berjamaah	Guru
3	05.00-06.00	Ngaji Al-Qur'an (<i>Lihat Jadwal Sesuai Hari</i>)	Guru Sesuai Jadwal
4	06.00-06.40	Bersih Diri Dan Makan Pagi	Pengelola
5	06.45	Berangkat Ke Madrasah	Pengelola
6	07.00-13.30	Belajar/ Madrasah Formal	Guru
7	13.30-14.00	Istirahat	Pengelola
8	14.00-16.30	<i>Pendalaman Materi (Les)</i>	Guru
10	16.30-17.30	Istirahat (Bersih Diri Dan Lingkungan Asrama)	Pengelola
11	17.30-19.00	Sholat Maghrib Berjama'ah Ngaji Kitab (<i>Lihat Jadwal Sesuai Hari</i>)	Guru
12	19.00-19.30	Sholat Isya' Berjama'ah	Guru
13	19.30-20.00	Makan Malam	Pengelola
14	19.30-21.00	Evaluasi Hafalan Materi Pelajaran Madrasah/Kisi-Kisi/Belajar Mandiri (Dibimbing)	Pengelola
15	21.00-03.30	Tidur Malam	Pengelola

Jadwal Dapat Berubah Jika Ada Kondisi Tertentu

² Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

**JADWAL KEGIATAN LES (SIANG)
PENDALAMAN MATERI PELAJARAN³**

No	Hari	Jam	Kegiatan Pendalaman Materi	Pengampu
1	Selasa	14.00 – 16.00	IPA	Abdul Hakim, S.Pd.Si.
2	Selasa	14.00 – 16.00	MATEMATIKA	Khusnul K, S.Pd.
3	Selasa	14.00 – 16.00	BAHASA INGGRIS	Tutik S.Ag. Muzayyanah,
4	Rabu	14.00 – 16.00	BAHASA INGGRIS	Tutik S.Ag. Muzayyanah,
5	Rabu	14.00 – 16.00	MATEMATIKA	Khusnul K, S.Pd.
6	Rabu	14.00 – 16.00	IPA	Abdul Hakim, S.Pd.Si.

JADWAL KEGIATAN BA'DAL MAGHRIB⁴

NO	HARI	KEGIATAN	PENGAMPU	TEMPAT
1	Ahad	Membaca Al-Barjanji/Tahlil	Siti Ma'unah, S.Pd.I.	Musholla Baitul Qodim
2	Senin	Ngaji Kitab Nahwu	K. Hartono Salim	Musholla Baitul Qodim
3	Selasa	Ngaji Kitab Nahwu	K. Hartono Salim	Musholla Baitul Qodim
4	Rabu	Ngaji Kitab Tafsir Al-Ibriz	K. Ka'anto, M.S.I.	Musholla Baitul Qodim

³ Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

⁴ Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

5	Kamis	Membaca Al-Barjanji	Mandiri	Musholla Baitul Qodim
6	Jumat	Ngaji Qur'an (Setoran Hafalan)	Subhan, S.Pd.I. Al-Hafidz	Musholla Baitul Qodim
7	Sabtu	Ngaji Kitab Ahklak	K. Kusrin	Musholla Baitul Qodim

Jika Kondisi Hujan Lebat Jamaah dan Ngaji Dilaksanakan Di Aula Asrama

JADWAL KEGIATAN BA'DAL SHUBUH⁵

No	Hari	Kegiatan	Pengampu	Tempat
1	Ahad	Ngaji Al-Qur'an	Mustamir-K. Kusrin	Musholla Baitul Qodim
2	Senin	Ngaji Al-Qur'an	K. Ahid Nabhan-K.Hartono Salim	Musholla Baitul Qodim
3	Selasa	Ngaji Al-Qur'an	K. Kusrin-Mustamir	Musholla Baitul Qodim
4	Rabu	Ngaji Al-Qur'an	Subhan Al-Hafidz	Musholla Baitul Qodim
5	Kamis	Ngaji Al-Qur'an	K. Ahid Nabhan-Baitul Atiq	Musholla Baitul Qodim
6	Jumat	Mudarasah Al-Qur'an	Jamil Minwar	Musholla Baitul Qodim
7	Sabtu	Ngaji Al-Qur'an	Subhan, S.Pd.I. Al-Hafidz	Musholla Baitul Qodim

Jika Kondisi Hujan Lebat Jamaah dan Ngaji Dilaksanakan Di Aula Asrama

⁵ Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

**Struktur Organisasi
Asrama Santri Putri Darul Adzkiya 2019 ⁶**

Penasehat	K. Hartono
	K. Ka'anto, M.S.I.
	Subhan Al-Hafidz, S.Pd.I.
	K. Kusrin
Pengasuh	Jamil Minwar, S.Ag.
	Baitul Atiq, S.Pd.I.
	Tutik Muzayyanah, S.Ag.
	Arik Malihah, S.Sos.I.
Ketua Asrama	Siti Qomarini
Wakil Ketua	Alif Munfaraha
Sekretaris	Eva Ristiani
Wakil Sekretaris	Annisa Rohmatus Salamah
Bendahara	Muthi'ah
Wakil Bendahara	Jauharin Farda
Kebersihan	Rita Apriliana
	Mely Dwi Rahayu

**Daftar Nama Ustadz/Kyai⁷
Asrama Santri Putri Darul Adzkiya' Bageng
Tahun 2019**

No	Nama	Pengampu	Alamat
1	K. Hartono Salim	Kitab Nahwu	Bageng
2	K. Muhammad Ahid N.	Sorogan Al-Qur'an	Bageng
3	K. Kusrin	Kitab Akhlak	Pohgading
4	K. Ka'anto, M.S.I.	Kitab Tafsir	Bageng
5	Subhan Al-Hafidz	Hafalan Al-Qur'an	Sokobubuk
6	Arsyad Al-Hafidz	Hafalan Al-Qur'an	Pohgading
7	Mustamir	Sorogan Al-Qur'an	Bageng
8	Siti Ma'unah, S.Pd.	Al-Barjanji Dan Tahlil	Bageng
9	Hj. Chamdanah, S.Pd.I.	Sorogan Al-Qur'an	Bageng
10	Baitul Atiq, S.Pd.I.	Sorogan Al-Qur'an	Bageng

⁶ Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

⁷ Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

11	Abdul Hakim, S.Pd.I.	IPA	Bageng
12	Jamil Minwar	PAI	Bageng
13	Tutik Muzayyanah, S.Ag.	Bahasa Inggris	Bageng
14	Khusnul K, S.Pd.	Matematika	Bageng

**Tabel Daftar Santri Asrama Darul Adzkiya'
Tahun 2019⁸**

No	Nama	Jenjang	Umur
1	Naila Aulia Khairun Niswah	MI	11
2	Safa Sahira Kanaya Az Zahra	MI	10
3	Chiara Fatihatul Fania	MI	10
4	Rima Lailatul Ma'waa	MI	9
5	Aliya Korinatul Widad	MI	10
6	Renia Laila Maulida	MTs	12
7	Fadilah Kurniati Indah	MTs	12
8	Ulayya Fawazul Luay	MTs	12
9	Nadia Fahsyah Atmilani	MTs	12
10	Eka Ning Nafisa	MTs	12
11	Dewi Aulia Safitri	MTs	13
12	Nanda Maulida Putri	MTs	12
13	Zunita Lestari	MTs	11
14	Pujiati	MTs	12
15	Selfia Hanik Oktayiana	MTs	12
16	Nur Haniaturrosyidah	MTs	12
17	Cindy Amelia Putri	MTs	12
18	Widatul Awaliyah	MTs	12
19	Intan Atika Dewi	MTs	11
20	Syaila Rahmawati	MTs	12
21	Ervika Rossalia	MTs	11
22	Naila Faroha	MTs	13
23	Melly Dwi Rahayu	MTs	13
24	Jauharin Farda	MTs	13
25	Nur Aini	MTs	13

⁸ Dokumen Asrama Darul Adzkiya' Bageng Gembong Pati tanggal 25 September 2019

No	Nama	Jenjang	Umur
26	Elisa Amiliya	MTs	14
27	Sheilla Rizqa Nuribhi	MTs	13
28	Nurun Ni'mah	MTs	12
29	Intan Aulia	MTs	12
30	Rizqiyana Zaimmatur Rahmah	MTs	13
31	Armala Zuami	MTs	14
32	Fasihatur Ni'mah	MTs	14
33	Rita Apriliana	MTs	13
34	Anik Susanti	MTs	15
35	Khoirina Febrianti	MTs	14
36	Uyunul Husna Azkiya	MTs	14
37	Maryam	MTs	14
38	Eva Ristiana	MTs	14
39	Evi Ristiani	MTs	14
40	Fitriana	MTs	14
41	Haifatul Laili Fitri	MTs	14
42	Wulan Indah Fibrianti	MTs	14
43	Elsa Rian Meldiana	MTs	14
44	Sri Lestari	MTs	15
45	Setiana Nor Hasanah	MTs	15
46	Farah Diyah Ayu Safitri	MTs	14
47	Muthi'ah	MA	15
48	Fitri Aizatul Aliyah	MA	15
49	Siti Qomarini	MA	16
50	Eka Pujianti	MA	16
51	Alif Munfariha	MA	16
52	Annisa Rahmatus Salamah	MA	18

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati

Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya tentu menjadi kegiatan yang paling utama dilingkungan tersebut. Kegiatan di lingkungan Asrama Darul Adzkiya sendiri dapat dikatakan sebagai bimbingan agama Islam, karena seluruh kegiatan di Asrama Darul Adzkiya tersebut merupakan kegiatan untuk

mendalami tentang ilmu agama Islam. Hal ini yang di ungkapkan oleh elisa amiliya dalam proses wawancara bahwa:

“Kegiatan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi ibadah santri dalam melaksanakan shalat tahajud berjamaah yang mana shalat tahajud berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi para santri”.⁹

Namun sayangnya, para santri masih saja ada yang tidak mengikuti bahkan sering bolong bahkan tidak melakukan kegiatan shalat tahajud berjamaah tersebut. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bagi pengurus agar semua santri mengikuti kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib untuk diikuti oleh santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng.

Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng rutin dilaksanakan setiap harinya yang dimulai pukul tiga pagi hingga pukul sepuluh malam. Dalam pelaksanaannya materi bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing kepada santri merupakan materi-materi pokok ajaran Islam. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua santri.¹⁰

Ada pun materi yang disampaikan dalam bimbingan ini adalah tentang keimanan, ibadah dan akhlak. Ustadz Jamil Minwar mengatakan bahwa:

“Materi yang kami berikan itu ada akidah, ibadah juga akhlak mas, karena itu merupakan suatu pondasi dalam proses bimbingannya nanti”.¹¹

a. Keimanan (*Aqidah*)

Aqidah (keimanan) merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi keragu-raguan sedikit pun dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.

⁹Hasil Wawancara dengan Elisa Amiliya Santri Darul Adzkiya’, pada tanggal 27 September 2019

¹⁰Hasil Observasi, pada tanggal 21 september 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Jamil Minwar, pada tanggal 25 September 2019.

b. Ibadah

Yaitu berisi tentang peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan berpegang kepadanya, baik berkenaan dengan hubungan manusia dengan tuhanNya maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk. Pada materi ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan berbagai hal yang menjadi larangan, hukum-hukum, dan pelaksanaan rukun iman.

c. Akhlak

Akhlak merupakan materi penyempurna bagi materi keimanan dan materi ibadah. Dalam materi ini diajarkan tentang cara berperilaku yang baik dan sopan bagi sesama dimana pun berada. Akhlakul karimah adalah suatu sikap atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah. Perbuatan ini dilihat dari pangkalnya yaitu motif atau niat.

Seluruh materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam proses bimbingan agama Islam bersumber dari dua sumber, hal ini dikatakan langsung oleh ustad subhan al-hafidz bahwa:

“ Materi yang kami berikan ada dua sumber yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadist serta Ra’yu Ulama atau pemikiran umala yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dijadikan sebagai Hukum”.¹²

a. Al-Qur’an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits Rasulullah SAW yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karena materi bimbingan agama Islam tidaklah dapat dilepas dari keduanya (Al-Qur’an dan Al-Hadits) seluruh aktivitas bimbingan keagamaan akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

b. Ra’yu Ulama (Opini Ulama)

Islam mengajarkan umatnya untuk berpikir- pikir, berjihad, menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsir dan takwil Al- Qur’an dan al-Hadits. Maka dari itu hasil pemikiran dan penafsiran para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur’an dan al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan

¹² Hasil wawancara dengan Ustad Subhan Al-Hafidz, pada tanggal 25 September 2019.

dengan Al-Qur'an dapat pula dijadikan sebagai sumber materi bimbingan agama Islam.

Sedangkan berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu dengan metode langsung, yaitu bimbingan diberikan secara tatap muka antara pembimbing dan santri di tempat dan waktu secara bersamaan. Diantara metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng adalah dengan pemberian ceramah, ketauladanan dan juga tanya jawab atau diskusi antara pembimbing dengan santri baik secara kelompok Hal ini di katakan oleh ustad baitul atiq bahwa:

“Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng adalah dengan pemberian ceramah, ketauladanan dan juga tanya jawab atau diskusi antara pembimbing dengan santri secara kelompok”.¹³

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada santri secara langsung. Diharapkan dengan metode ini para santri mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Metode Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang menggunakan ciri karakteristik bicara oleh seseorang dai atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah.

b. Ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada santri agar memudahkan santri untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti sholat berjamaah dan yang lainnya. Metode ketauladanan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Metode

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Baitul Atiq, pada tanggal 25 September 2019

ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah aku sehari-hari.

c. Diskusi

Metode diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini santri lebih memahami ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud metode diskusi disini adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan dengan cara menanyakan, memberi komentar, saran serta jawaban.

Aspek lain yang sangat penting dan tidak dapat ditiadakan dalam proses bimbingan agama Islam adalah objek bimbingan, yaitu santri Asrama Darul Adzkiya Bageng. Pada penelitian ini dari lima puluh dua santri putri, peneliti memilih enam orang santri yang dinilai jarang mengikuti shalat tahajud dan yang rajin mengikuti shalat tahajud. Untuk melihat santri tersebut rajin dan tidak mengikuti shalat tahajud berdasarkan pada pernyataan pengurus Asrama Darul Adzkiya Bageng. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, proses bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini dilakukan secara kelompok yang dilakukan setiap hari setelah jamaah shalat Subuh dan pada saat evaluasi setelah pelatihan Khitobah.¹⁴

Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini adalah semua kegiatan pondok pesantren yang berhubungan dengan agama Islam, yaitu baca tulis Al-Qur'an, kitab kuning, jamaah shalat lima waktu, jamaah shalat dhuha dan jamaah shalat tahajud.¹⁵

2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah Shalat Tahajud pada Santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati

Bimbingan agama Islam yang diberikan kepada santri akan sangat bermanfaat bagi santri karena dengan adanya bimbingan agama Islam akan sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang para santri hadapi. Bimbingan agama Islam yang dilakukan secara intensif akan dapat membentuk kepribadian santri menjadi lebih terkontrol dan lebih baik lagi. Bimbingan

¹⁴ Hasil Observasi, pada tanggal 24 september 2019.

¹⁵ Hasil Observasi, pada tanggal 24 september 2019.

agama Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan secara terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al- Qur'an dan Hadits ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dikatakan oleh ustad subhan al-hafidz bahwa:

“ Agar santri selaras dengan A-Qur'an dan Hadist serta menambah pengetahuan agama mas juga untuk meningkatkan kualitas ibadah santrinya”.¹⁶

Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Asrama Darul Adzkiya Bageng adalah sebagai wahana untuk mengarahkan santri untuk menjalani hidup sesuai dengan syari'at Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan As- Sunnah.

Bimbingan agama Islam dalam rangka menumbuhkan motivasi melaksanakan ibadah shalat tahajud dilakukan dengan berbagai cara agar dapat dipatuhi oleh semua santri. Pelaksana dari proses pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah pengasuh Asrama Darul Adzkiya Bageng langsung yang biasanya dilakukan pada santri putra dan santri putri. Selain Ustadz Jamil Minwar, Ustadz Baitul Atiq, Ustadz Subhan Al-Hafidz dan Ustadzah Tutik Muzayyanah yang merupakan pengasuh pondok pesantren turut serta membantu pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi santri.¹⁷

Pelaksanaan bimbingan agama Islam sendiri diwajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti berbagai macam kegiatan bimbingan. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh ustad baitul atiq bahwa:

“Hal ini bertujuan agar kadar keimanan para santri tidak mengalami degradasi, selain itu para santri juga akan memperoleh kesempatan untuk bersosialisasi kepada santri yang lain dalam hal pendidikan agama Islam. Asrama Darul Adzkiya Bageng memiliki program kegiatan shalat tahajud berjamaah yang dilakukan secara

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Subhan Al-Hafidz, pada tanggal 25 September 2019

¹⁷ Hasil Observasi, pada tanggal 21 september 2019.

rutin setiap harinya yang wajib diikuti oleh seluruh santri”¹⁸.

Kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan oleh pengurus dari Asrama Darul Adzkiya Bageng yaitu Ustadz Jamil Minwar. Kegiatan di lingkungan pondok pesantren sendiri dapat dikatakan sebuah bimbingan agama Islam yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mendalami ilmu agama Islam. Namun, di asrama inipun juga memiliki kegiatan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud. Shalat tahajud merupakan jadwal wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng. Kegiatan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi ibadah melaksanakan shalat tahajud ini dilaksanakan setiap hari setelah jamaah subuh dan pada saat evaluasi setelah pelatihan khitobah. Hal ini dikatakan oleh ustadz jamil minwar bahwa:

“ Kalau kegiatan bimbingan agama Islam di pondok ini dilakukan setiap harinya, karena semua kegiatan pondok pesantren disini merupakan bimbingan agama Islam ”.¹⁹

Proses bimbingan dikemas dalam dialog interaktif antara pemimbing dan para santri. Salah satu dari sekian banyak ketrampilan yang dimiliki oleh setiap orang adalah ketrampilan berbicara atau seni berbicara. Hal ini menjadi penting bahkan sangat urgen karena tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kehidupan ini tidak lepas dari kenyataan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama manusia kita harus menggunakan suatu bentuk atau cara yang di sebut komunikasi khususnya bahasa verbal atau lisan.²⁰

Selain itu, hubungan sosial santri dengan yang lain kadang juga menjadi bahasan antara pembimbing dan santri. Bahkan kehidupan dan perilaku santri yang lain dapat diketahui dalam proses bimbingan berlangsung. Hal ini dilakukan agar mengetahui permasalahan para santri dari orang lain. Bimbingan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Baitul Atiq, pada tanggal 25 September 2019

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamil Minwar pada tanggal 25 September 2019.

²⁰ HasilObservasi, pada tanggal 1 oktober 2019

semacam ini sering dilakukan oleh pembimbing pada santri yang saling bergantian pada tiap harinya.

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Kegiatan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud dilaksanakan pada saat evaluasi setelah pelaksanaan khitobah dan setiap hari setelah jamaah shalat Subuh. Shalat tahajud berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi para santri. Setelah shalat subuh berjamaah, Ustadz Jamil dalam ceramahnya selalu menyelipkan motivasi bagi santrinya untuk rajin mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah. Ustadz Jamil sebagai pengasuh dan pembimbing selalu memberikan motivasi kepada santrinya untuk selalu menegakan shalat tahajud berjamaah. Hal ini di sampaikan oleh ulya fawaul lu'ay dalam wawancaranya bahwa:

“Namun sayangnya, para santri masih saja ada yang tidak mengikuti karena susah dibagikan kegiatan shalat tahajud berjamaah tersebut”.²¹

Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bagi pengasuh maupun pengurus Asrama agar semua santri dapat mengikuti kegiatan tersebut karena shalat tahajud berjamaah.

b. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini tidak lain adalah untuk menumbuhkan ibadah santri, meningkatkan pengetahuan santri dalam hal ilmu agama Islam, dan tentu saja untuk menumbuhkan motivasi santri dalam melaksanakan shalat tahajud. Hal ini di sampaikan oleh ustad jamil minwar bahwa:

“Tujuannya ya tentunya untuk menambah pengetahuan agama juga untuk meningkatkan kualitas ibadah santrinya”.²²

c. Pembimbing Agama Islam

Pembimbing di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini adalah Ustadz Jamil, yang juga pengasuh Asrama Darul

²¹ Hasil Wawancara dengan Ulya Fawazul Lu'ay Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

²² Hasil Wawancara dengan Ustad Jamil Minwar pada tanggal 25 September 2019.

Adzkiya Bageng. Selain itu ada Ustadz Baitul Atiq, Ustadz Subhan Al-Hafidz dan Ustadzah Tutik Muzayyanah.²³

d. Materi

Materi yang disampaikan dalam proses bimbingan agama Islam tentunya materi yang berkaitan dengan agama Islam, seperti, tauhid, akidah, dan syariah. Materi yang disampaikan dalam proses peningkatan shalat tahajud tentu materi yang berkaitan dengan shalat tahajud seperti manfaat melaksanakan shalat tahajud dan keutamaan shalat tahajud. hal ini di sampaikan oleh ustad jamil minwar bahwa:

“ Materi yang kami berikan itu ada akidah, ibadah juga akhlak , karena itu merupakan suatu pondasi dalam proses bimbinganya nanti” .²⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya

Kegiatan shalat tahajud berjamaah di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini pada dasarnya bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dalam beribadah. Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan pada sepertiga malam, yang mana pada waktu ini dimana semua makhluk hidup terlelap dalam tidur. Pada waktu inilah manusia sulit sekali untuk bangun dari tidurnya. Begitu pula dengan santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng, kesulitan terbesar bagi pengurus adalah para santri yang sulit dibangunkan untuk mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah. hal ini disampaikan oleh muthi'ah selaku santri bahwa:

“Banyak sekali alasan para santri yang tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah, misalkan kelelahan, malas, dan tidak mendengar panggilan untuk shalat tahajud berjamaah” .²⁵

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ini adalah sebagai berikut :²⁶

²³ Hasil Observasi, pada tanggal 21 september 2019.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamil Minwar pada tanggal 25 September 2019.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Muthi'ah Santri Darul Adzkiya, pada tanggal 27 September 2019.

²⁶ Hasil Observasi, pada tanggal 28 september 2019.

- a. Kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil
- b. Kemampuan beribadah para santri yang tidak merata
- c. Kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya tenaga pembimbing yang terlibat
- d. Kesadaran para mengenai agama Islam
- e. Kesadaran santri akan kemampuan diri sendiri

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama islam yang dikatakan oleh ustad jamil minwar salah satunya adalah kesibukan pondok dan sedikitnya tenaga pengajar Hal ini dikatakan oleh ustad jamil minwar bahwa:

“kami kekurangan tenaga pembimbing mas, jadi kami agak kewalahan mengatur santri yang jumlahnya 52 orang dengan keterbatasan kami.”²⁷

Adapun faktor pendukung dalam proses bimbingan salah satunya memiliki motivasi tinggi di lihat dari faktor internal dan eksternal jika perilaku itu menunjukkan ciri-ciri seperti yang diterangkan pada bab sebelumnya. Sama halnya dengan santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati memiliki ciri-ciri motivasi yang tinggi sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menjadi motivasi santri dalam melaksanakan shalat tahajud antara lain:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri. Faktor dari dalam diri santri dipengaruhi oleh:

- 1) Persepsi, santri termotivasi untuk melaksanakan shalat tahajud tergantung pada persepsi, persepsi yang dimiliki santri akan mendorong santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Persepsi dalam diri santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik, pribadi yang tenang dan kuat akan mendorong serta lama kelamaan dan menjadi kebiasaan santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Hal ini dikatakan oleh santri uzunul husna azkiya bahwa:

“ Dari keinginan diri sendiri dan teman-teman kak, kalau temannya rajin jadi ikutan rajin, kalau malas jadi ikutan malas”²⁸

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamil Minwar pada tanggal 25 September 2019

²⁸ Hasil Wawancara dengan Uzunul Husna Azkiya Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

- 2) Harapan, adanya harapan-harapan yang diinginkan santri setelah melaksanakan shalat tahajud. Melalui sholat tahajud santri berharap mendapatkan ketenangan hati dan pikiran dalam menjalani hidup. Hal ini dikatakan oleh ustad subhan al-hafidz bahwa:

“Tujuannya ya tentunya untuk menambah pengetahuan agama mas juga untuk meningkatkan kualitas ibadah santrinya serta mendapat ketenangan hati dan pikiran”.²⁹

- 3) Kebutuhan, santri dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensi secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan santri untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

- 4) Kepuasan, santri mendapatkan dorongan untuk melaksanakan shalat tahajud agar dapat mencapai tujuan, yaitu dengan melaksanakan shalat tahajud santri merasa lebih tenang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini dikatakan santri muthi’ah bahwa:

“Dulu saya tidak pernah shalat tahajud, tapi semenjak di pesantren saya jadi rajin, setelah merasakan manfaatnya, kalau shalat tahajud saya jadi tenang, tidak emosian, lebih bisa berfikir jernih, jadi sekarang kalau meninggalkan shalat tahajud rasanya da yang kurang”.³⁰

- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri santri antara lain:

- 1) Kelompok, teman sekamar, atau teman yang sering bersama dengan santri tersebut adalah yang mempengaruhi santri tersebut untuk melaksanakan shalat tahajud. Apabila teman-teman sekelompoknya adalah anak yang rutin untuk melaksanakan shalat tahajud, maka santri pun akan terbawa untuk kebiasaan untuk melaksanakan shalat tahajud. Hal ini di sampaikan oleh santri yang bernama alif munfariha bahwa:

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Subhan Al-Hafidz, pada tanggal 25 September 2019

³⁰ Hasil Wawancara dengan Muthi’ah Santri Darul Adzkiya, pada tanggal 27 September 2019.

“teman sekamar juga mempengaruhi kak ketika tidak ikut sholat tahajud ya malu kalau ada teman-teman yang shalat tahajud jadi ikut shalat tahajud”.³¹

- 2) Lingkungan, sama halnya dengan kelompok, lingkungan santri pun memiliki peran mempengaruhi seorang santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Lingkungan dimana santri tinggal adalah lingkungan pondok pesantren, otomatis dengan sendirinya santri akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tahajud serta menjadi rajin. Hal ini di sampaikan oleh santri yang bernama elisa amiliya azkiya bahwa:

“Lingkungan dimana saya tinggal sekarang sangat berpengaruh artinya ketika teman saya mengikuti sholat tahajud dan saya tidak itu rasanya ada yang kurang”.³²

Keadaan santri sebelum mendapatkan bimbingan dapat dikatakan sangat kurang. Santri sering melanggar peraturan untuk melaksanakan shalat berjamaah, bolos muroja'ah (ndarus Qur'an bersama-sama), dan malas mengikuti kegiatan pondok lainnya yang sudah menjadi jadwal bagi santri itu sendiri. hal ini dikatakan oleh santri yang bernama riskiyana zaimatur rohmah bahwa:

“ya rasa malasnya, soalnya ngantuk terus disini dingin, jadi malas buat bangun serta kegiatan yang begitu padat di asrama.”³³

Santri sering kali bolos untuk tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah, santri mengungkapkan alasan santri kenapa tidak mengikuti sholat tahajud berjamaah adalah karena rasa kantuk, malas dan kelelahan. Namun setelah mengikuti dan mendapatkan bimbingan, santri mengungkapkan bahwa ia menjadi rajin untuk mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah yang memang sudah wajib untuk diikuti seluruh santri, walaupun terkadang tidak mengikuti shalat tahajud berjamaah sekali atau dua kali. Hal ini di ungkapkan oleh santri asrama bernama alif munfariha bahwa:

³¹ Hasil Wawancara dengan Alif Munfariha Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

³² Hasil Wawancara dengan Elisa Amiliya Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

³³ Hasil Wawancara dengan Riskiyana Zaimatur Rahmah Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

“alasan santri kenapa tidak mengikuti sholat tahajud berjamaah adalah karena rasa kantuk, malas dan kelelahan”.³⁴

Melalui proses bimbingan agama Islam, diharapkan para santri dapat menghayati harkat dan martabat kemanusiaannya dalam tatanan hidup bermasyarakat. Santri menyadari fungsi dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, memiliki potensi yang dapat digali, dikembangkan dan digunakan untuk kepentingan dirinya sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk yang terdiri atas jasmani dan rohani yang masing-masing perlu dipenuhi kebutuhannya. Potensi tersebut dapat difungsikan secara maksimal, sehingga dapat menyeimbangkan dalam memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Mengenai hasil dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini, para santri mengaku mengalami perubahan yang positif, yang mulanya dari segi ibadah dikatakan kurang, kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati kehidupan beragama mereka semakin membaik. Ritual keagamaan tidak pernah terlambat untuk dilaksanakan, dan bahkan menjadi semakin semangat untuk beribadah juga meningkat dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng. Hal ini diungkapkan oleh santri yang bernama rizkiyana zaimatur rohmah bahwa:

"menurut para santri, materi yang disampaikan oleh pembimbing sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan tentang pengetahuan agama Islam. Banyak ilmu agama Islam yang sebelumnya tidak mereka ketahui, namun setelah mengikuti bimbingan mereka menjadi semakin banyak mengetahui tentang ilmu agama Islam".³⁵

³⁴ Hasil Wawancara dengan Alif Munfariha Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

³⁵ Hasil Wawancara dengan Riskiyana Zaimatur Rahmah Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, deskriptif artinya menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi kasus, observasi, wawancara dan dokumentasi dan pemeriaan (penyadaran) secara sistematis, faktual dan akurat seperti tersebut digolongkan sebagai metode deskriptif.³⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan study kasus lapangan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui hasil dari penelitian ini, diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana peningkatan motivasi santri dalam melaksanakan shalat tahajud di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati. Hal ini merupakan tujuan utama dilaksanakannya bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati untuk meningkatkan motivasi ibadah para santrinya.

Asrama Darul Adzkiya Bageng merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang aktif memberikan bimbingan agama Islam bagi para santrinya. Bimbingan agama Islam yang dilakukan di asrama ini diberikan secara kelompok. Pemberian bimbingan agama Islam secara kelompok di pondok pesantren ini dilakukan setiap hari, karena semua kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren ini merupakan kegiatan bimbingan agama Islam.

Bimbingan agama Islam di lingkungan pondok pesantren dilakukan tentunya untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama kepada para santrinya. Melalui proses bimbingan inilah santri mengetahui tentang agama Islam lebih mendalam dibandingkan yang ia dapatkan di lingkungan pendidikan formal. Bimbingan agama Islam dalam pelaksanaannya tentunya tidak menafikan salah satu unsur yang paling pokok yaitu subjek pembimbing. Pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan santri hal ini di benarkan dalam teroinya

³⁶ Furchan, Areif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2007), 447.

Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang baik anak remaja maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri³⁷ untuk melaksanakan ajaran Islam khususnya shalat tahajud yang menjadi agenda wajib di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini.

Bimbingan agama Islam harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai tentang bimbingan agama Islam secara individu maupun kelompok. Seseorang yang berhak menjadi pembimbing dan pembimbing agama Islam harus memenuhi kelebihan sebagai berikut:³⁸

- a. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam.
- b. Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.
- c. Kemampuan profesional (ahli) yaitu mempunyai kemampuan keahlian atau profesional di bidang keagamaan. Yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam.
- d. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya:
 - 1) *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.
 - 2) *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu: dapat menjaga rahasia.
 - 3) *Tabligh* (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu: menyampaikan ilmunya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.
 - 4) *Fathanah* (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu: kecerdasan memadai, termasuk inovatif, kreatif dan cepat tanggap.
 - 5) *Mukhlis* (ikhlas menjalani tugas), yaitu: ikhlas dengan tugasnya karenanya mencari ridlo Allah SWT.
 - 6) *Sabar*, yaitu: ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah.
 - 7) *Tawadlu'* (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.

³⁷ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 99.

³⁸ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*, (Yogyakarta : UII Press. 2001), 56-57.

- 8) *Shalih* (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), dengan sifat sholih, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pembimbing.
 - 9) *'Adil*, yaitu: mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.
 - 10) *Mampu mengendalikan diri*, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan dirinya sendiri.
- e. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)
Yaitu seorang pembimbing keagamaan harus memiliki kemampuan melakukan hubungan sosial, Ukhuwah Islamiyah yang tinggi.
- f. Ketaqwaan kepada Allah
Taqwa kepada Allah merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing keagamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.

Merujuk pada kriteria pembimbing agama Islam seperti yang diungkapkan diatas, kriteria pembimbing yang dimiliki oleh pembimbing agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembimbing memiliki kemampuan profesional (ahli).
Pembimbing di Asrama Darul Adzkiya Bageng dapat dikatakan memiliki kemampuan ahli karena para pembimbing di Asrama Darul Adzkiya Bageng merupakan lulusan dari Universitas Islam di Semarang, jadi sedikit banyak sudah mempelajari tentang agama Islam. Pembimbing agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng pun merupakan pengasuh Asrama Darul Adzkiya Bageng itu sendiri, jadi selain memiliki pengetahuan agama yang didapat dibangku sekolah formal, beliau pun memiliki bekal agama yang didapat dari Asrama Darul Adzkiya Bageng itu sendiri. Pembimbing agama Islam yang merupakan pengasuh Asrama Darul Adzkiya Bageng, pembimbing agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng juga merupakan santri pondok pesantren yang sudah diwisuda dan menjadi pengurus di Asrama Darul Adzkiya Bageng sehingga sudah banyak mendapatkan pengetahuan agama dan sudah mengetahui kondisi santrinya.
- b. Sifat pribadi yang baik (akhlak yang mulia) yang ditandai dengan sifat siddiq, amanah, tabligh, fathanah, mukhlis, sabar, tawadlu', shalih, adil, dan mampu mengendalikan diri sendiri.

Hal ini ditandai dengan pembimbing di Asrama Darul Adzkiya Bageng menjadi panutan bagi para santrinya.

c. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial).

Menurut observasi dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembimbing, hal ini dapat dilihat dari dekatnya santri dengan para pembimbing. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Ustadz Jamil berinteraksi dengan santrinya yang selalu tersenyum sehingga para santri pun merasakan kedekatan dengan Ustadz Jamil. Selain memiliki hubungan yang baik dengan santrinya, tentunya pondok Ustadz Jamil memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, ini karena lingkungan pondok pesantren itu sendiri yang berada ditengah perkampungan sehingga santri dan para pengurus pondok dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

d. Ketaqwaan kepada Allah tentu harus dimiliki oleh setiap pembimbing. Hal ini karena pembimbing merupakan panutan bagi para santrinya sehingga pembimbing tentu harus memberikan panutan yang baik bagi para santrinya.³⁹

Maka dari itu, pembimbing yang berkompeten sangat diperlukan dalam proses bimbingan agama Islam dapat berjalan dengan lancar. Selain pembimbing dan objek bimbingan tersebut, hal yang menunjang proses bimbingan agama Islam adalah materi bimbingan agama Islam. Materi yaitu bahan yang digunakan pembimbing agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati. Hal ini selarasa dengan teori yang dikemukakan oleh Richrad yaitu sebuah peran di pahami sebagai hubungan dengan aktor dalam sebuah drama. Istilah ini merupakan cara spesifik dalam berperilaku (dan berpenampilan) yang dianggap pantas secara sosial dalam situasi tertentu.⁴⁰ Langkah yang dilakukan adalah pembimbing menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini sedikit banyak telah memberikan pengetahuan agama Islam. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng yaitu tentang akidah, akhlak dan ibadah. Ketiga materi ini adalah materi penting dalam bimbingan

³⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 1 Oktober 2019.

⁴⁰ Richard, *Teori Dan Praktik Konseling Dan Terapi*, (Jakarta : Pustaka Pelajar 2010), 286.

agama Islam. Materi yang disampaikan pembimbing dalam proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh para santri untuk membentuk kepribadian yang lebih baik lagi.

Materi bimbingan agama Islam tentang akidah, ibadah dan akhlak tentunya diberikan pada setiap proses bimbingan agama Islam berlangsung. Proses bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng sendiri berlangsung setiap hari dimulai pukul tiga dini hari hingga pukul sepuluh malam. Materi yang diberikan dalam proses bimbingan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang agama Islam. Sehingga santri diharapkan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah metode langsung (komunikasi secara langsung) yaitu metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya).⁴¹ Metode secara langsung ini terbagi menjadi dua macam yaitu metode individual dan metode kelompok. Asrama Darul Adzkiya Bageng lebih sering menggunakan bimbingan secara kelompok, karena dengan menggunakan metode kelompok ini bimbingan agama Islam dapat tersampaikan dengan baik, karena didalam metode kelompok ini pembimbing menggunakan cara diskusi kelompok dan juga *group teaching* (ceramah) melalui proses diskusi dan ceramah ini disampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami dan dimengerti oleh para santri.

Dalam pelaksanaannya, pembimbing ikut serta menanamkan rasa kepercayaan atau keyakinan serta memberikan solusi dari permasalahan yang di hadapinya pendapat ini di benarkan dalam teorinya W.S Winkel yaitu memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.⁴² Melalui bimbingan, seseorang akan mampu mengenali potensi diri yang ada pada dirinya dan juga membantu menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya. Hal ini di sampaikan oleh ustad jamil minwar bahwa:

⁴¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 100.

⁴² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 7.

“Sedangkan metode tanya jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berisi materi-materi yaitu berkaitan dengan keimanan, ibadah, syariah dan akhlak ketika dalam penyampaian ceramah santri ada yang tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh pembimbing”.⁴³

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bimbingan agama Islam di asrama ini, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para santri yang mengikuti bimbingan tersebut. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para santri mengaku hanya sedikit sekali mengetahui dan menguasai tentang agama Islam. Tetapi setelah masuk di asrama ini para santri mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang agama Islam semakin bertambah dan dalam melaksanakan ibadah keseharian mereka semakin termotivasi. Seperti yang dialami oleh salah satu santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini, hal ini dikatakan oleh santri elisa amiliya bahwa:

“mengatakan bahwa sebelum masuk kedalam asrama ini ibadahnya sering sekali bolong bahkan sering dia tinggalkan, namun setelah masuk kedalam Asrama Darul Adzkiya Bageng dan mengikuti bimbingan agama dia mengungkapkan bahwa ibadahnya menjadi semakin teratur dan tepat waktu.”⁴⁴

Ibadah shalat tahajud yang dulu jarang bahkan tidak pernah dia laksanakan, setelah mendapat bimbingan dia mengungkapkan semakin rajin mengikuti shalat tahajud

Dari semua uraian tentang proses pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk para santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati, maka penulis berkesimpulan bahwa proses bimbingan agama Islam sudah berjalan cukup baik, bimbingan secara berkelompok berjalan secara efektif dan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin sedikitnya santri melanggar peraturan dan semakin banyaknya santri mengikuti kegiatan keagamaan di Asrama Darul Adzkiya Bageng.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamil Minwar pada tanggal 25 September 2019

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Elisa Amiliya Azkiya Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

2. Analisis Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah Sholat Tahajud pada santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati

Sebagai hamba Allah, manusia berkewajiban untuk melakukan pengabdian atau beribadah secara totalitas, dan dalam arti yang seluas-luasnya.⁴⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan awal penciptaan manusia itu sendiri, seperti yang disebutkan Allah dalam Al-Quran surah Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. Ad Dzariyat : 56).⁴⁶

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kesadaran, pada dasarnya komposisi keberadaan manusia bisa dikatakan suatu sistem. Artinya komposisinya terdiri atas bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dan yang lain, sehingga menunjukkan keberadaannya.⁴⁷ Dalam kehidupannya, setiap orang membutuhkan sarana untuk berkomunikasi baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan alam maupun dengan Tuhannya. Hal ini berdasarkan pada firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا

تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada

⁴⁵ Anwar Nurul Yamin, 2004, *Taman Mini Ajaran Islam, Alternatif Mempelajari Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 74.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2005), 756.

⁴⁷ Moh. Musbikin Imam, *Agama Sebagai Teraphy (Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 91.

peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar Rum : 30)⁴⁸

Dari ayat al Qur'an tersebut di atas menjelaskan bahwa kebutuhan akan Tuhan itu merupakan fitrah yang tidak bisa dinafikan oleh manusia. Menurut fitrahnya, manusia adalah *homo religius* (makhluk beragama), yaitu makhluk yang memiliki rasa keagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitrahan inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan juga mengangkat harkat dan martabat atau kemuliaannya di sisi Allah SWT. Dengan mengajarkan ajaran agama, berarti manusia telah mewujudkan jati dirinya, *self-identity* (identitas dirinya) yang hakiki, yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi. Sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, manusia mempunyai tugas suci, ibadah atau mengabdikan kepada-Nya. Bentuk pengabdian itu, baik yang bersifat ritual personal (seperti shalat) maupun ibadah sosial, yaitu upaya menjalin silaturahmi (hubungan persaudaraan antar manusia) dan menciptakan lingkungan hidup yang bermanfaat bagi kesejahteraan atau kebahagiaan manusia (*rahmatan lil alamin*) ayat di atas diperkuat lagi oleh teori yang menurut H. M. Daud Ali adalah suatu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.⁴⁹ Agama merupakan pedoman hidup manusia (*way of life*). Karena sebagai pedoman hidup, agama dengan demikian menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia. Agama juga berarti kehidupan “dunia dalam” seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan kepribadian dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Sedangkan menurut Rafiudin, motivasi merupakan dorongan kebutuhan jasmani (nafsu) dan seruan paling dalam pada

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2005), 404.

⁴⁹ Daud Ali H.M, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 51.

diri manusia (ruhani) guna memenuhi kebutuhannya. Motivasi memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :⁵⁰

- a. Sebagai hasil dari kebutuhan
- b. Terarah pada suatu tujuan
- c. Menopang perilaku

Berdasarkan pendapat tersebut, maka motivasi bagi santri untuk mendapatkan kehidupan yang lebih religius sangatlah penting. Terkadang ada santri yang masuk ke dalam pondok pesantren bukanlah atas keinginan sendiri, namun karena paksaan atau permintaan orang tua. Seorang anak yang melakukan sesuatu bukan karena keinginannya akan menimbulkan sikap berontak dalam dirinya, sehingga apa yang dia lakukan terkadang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku atau melakukan sesuatu hanya sebatas aturan yang ditetapkan dan bukanlah berasal dari keinginannya sendiri. Maka dari itu bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan agama bagi para santrinya. Hal ini disampaikan oleh ustad jamil minwar bahwa:

“Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam yang lebih mendalam kepada para santrinya”.⁵¹

Sebab Bimbingan Islam sendiri sebagaimana definisinya yaitu sebagai proses membantu seseorang agar memiliki sumber pegangan (*religious reference*) dalam memecahkan problem-problem dan untuk membantu seseorang dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.

Bimbingan agama Islam bagi para santri dilakukan untuk memberikan pemahaman diri akan potensi yang dimiliki dan memberikan motivasi untuk beragama sebagaimana umat Islam. Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati memiliki fungsi untuk mengarahkan santri dan meningkatkan motivasi santri untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim untuk menjadi insan kamil. Motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk

⁵⁰ Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2001), 243.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamil Minwar pada tanggal 25 September 2019.

mendapatkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka semangat untuk menambah kadar ketaqwaan santri harus sering dilakukan. Salah satu usaha untuk meningkatkan kadar ketaqwaan dan kadar keimanan para santri adalah melalui bimbingan dan pendampingan.

Proses bimbingan dikemas dalam dialog interaktif antara pemimbing dan para santri. Salah satu dari sekian banyak ketrampilan yang dimiliki oleh setiap orang adalah ketrampilan berbicara atau seni berbicara. Hal ini menjadi penting bahkan sangat urgen karena tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kehidupan ini tidak lepas dari kenyataan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama manusia kita harus menggunakan suatu bentuk atau cara yang di sebut komunikasi khususnya bahasa verbal atau lisan. Di dalam kenyataanya proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia, baik secara pribadi maupun secara kelompok tidak jarang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan komunikasi. Dari fenomena tersebut diatas, komunikator dalam profesi apapun yang menggunakan bahasa lisan sebagai media penyampaiannya, harus membekali diri dengan suatu ketrampilan atau seni dalam berbicara atau istilahnya “Retorika” jadi pembimbing sangat berpengaruh pada proses bimbingan berlangsung dengan retorika yang baik penyampaian materi akan di pahami oleh santi.⁵²

Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini dilaksanakan setiap setiap harinya, karena bimbingan didalam pondok pesantren merupakan bimbingan agama Islam. Setiap jamaah Subuh, Ustadz Jamil selalu menyertakan dalam setiap ceramahnya untuk selalu meningkatkan pelaksanaan shalat tahajud berjamaah. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan di masjid Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati. Apabila dalam proses bimbingan agama Islam Ustadz Jamil tidak dapat membimbing langsung, maka akan digantikan oleh pengurus lain.⁵³

Tujuan bimbingan agama Islam dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umum adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan untuk membantu individu

⁵² Kadar, Nurjaman dan Khaerul, Umam, *komunikasi & Public Relation*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 382

⁵³ Hasil Observasi, pada tanggal 24 september 2019.

mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di akhirat. Tujuan khusus ada 3 (tiga) macam.⁵⁴

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Demikian juga bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini bertujuan untuk membantu santri untuk menjadi santri yang beriman, bertaqwa dan memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik. Sedangkan dalam tujuan khususnya:

- a. Membantu santri untuk menghadapi masalah yang dialaminya
- b. Membantu santri untuk mengatasi masalahnya yang dihadapi
- c. Membantu santri untuk menjadi lebih baik lagi baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Asrama Darul Adzkiya Bageng memiliki kegiatan pelatihan khitobah hal ini disampaikan oleh muthi'ah bahwa:

“dimana para santri dilatih untuk khitobah dan dapat mempraktkannya secara langsung dihadapan santri-santri yang lain. Sehingga santri dapat mempraktekan secara langsung apa yang ia dapatkan dari proses bimbingan dengan pembimbing.”⁵⁵

Materi-materi yang disampaikan dalam proses bimbingan yang berlangsung tentunya tentang agama Islam itu sendiri, kemudian tentang aqidah, akhlak dan ibadah. Hal ini di di sampaikan oleh ustad subhan al-hafidz bahwa:

“Adapun materi bimbingan agama Islam itu bersumber dari dua sumber yaitu Al-Qur'an dan al- Hadits yang menjadi pedoman utama bagi pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada santrinya”.⁵⁶

Dua sumber ini merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Selain Al-Qur'an dan al-Hadits, pembimbing juga

⁵⁴ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*, (Yogyakarta : UII Press. 2001), 36-37.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Muthi'ah Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Subhan Al-Hafidz, pada tanggal 25 September 2019.

menggunakan kitab-kitab sebagai sumber materi bimbingan agama Islam. Sehingga apa yang disampaikan pembimbing dalam proses bimbingan tidaklah sembarangan atau berasal dari sumber yang tidak jelas. Materi bimbingan berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, sehingga jelas sumber yang menjadi pedoman dalam proses bimbingan. Hal ini di sampaikan oleh ustad baitul atiq bahwa:

“Metode yang digunakan dalam proses bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng adalah metode bimbingan secara langsung dan berkelompok, yaitu melalui proses ceramah dan juga diskusi serta ketauladanan yang melibatkan seluruh santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng”.⁵⁷

Beribadah merupakan sebuah cara bagi manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Khaliq. Jika selama ini masih menganggap sholat sebagai kewajiban untuk selanjutnya tingkatkanlah sholat menjadi kebutuhan. Ketika sholat telah menjadi kebutuhan kitapun merasa ada yang kurang jika belum menunaikannya.⁵⁸ Dengan adanya bimbingan agama Islam ini tidak hanya memberi kemudahan bagi para santri untuk mengapresiasi ibadahnya kepada Allah SWT, melainkan sekaligus akan mengantarkan para santri lebih cepat mengerti memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara benar baik secara *ubūdiyyah* maupun secara *ukhūwah*.

Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama para santrinya dan membentuk santri menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini memiliki dampak yang sangat positif bagi santrinya. Santri yang pada awal masuk ke Asrama Darul Adzkiya Bageng ini memiliki pengetahuan agama yang sangat sedikit, namun setelah masuk ke dalam asrama dan mendapatkan bimbingan agama Islam santri mengungkapkan menjadi tahu banyak tentang agama Islam, menjadi teratur melaksanakan ibadah shalat bahkan selalu tepat waktu.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Baitul Atiq, pada tanggal 25 September 2019

⁵⁸ Fadlan al-ikhwani, *Nikmatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh dan Dhuha*, (Surakarta: Ziyad, 2017), 71.

Shalat merupakan bentuk peribadatan ritual yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam. Ketika shalat orang bermunajat langsung kepada Allah SWT tanpa harus ada perantara, disamping itu dapat mencurahkan segala problem hidup dan berserah diri sepenuhnya kepada yang telah menciptakannya, karena pada dasarnya, hakikat shalat adalah menyatakan hajat dan kebutuhan seseorang terhadap khaliqnya sebagai dzat yang patut disembah melalui perbuatan dan perkataan atau keduanya dengan sepenuh hati dan jiwa, sehingga mendatangkan rasa takut kepada-Nya dan menimbulkan rasa keagungan dalam jiwa atas kebesaran dan kesempurnaannya. Berkaitan dengan ibadah seperti shalat (shalat tahajud) yang dilaksanakan oleh para santri dilaksanakannya secara bersama-sama (berjama'ah) dan waktunya setiap hari (rutin) sebagaimana shalat wajib lima waktu, hanya saja kalau shalat tahajud waktunya tengah malam hari di mana semua orang-orang sedang tertidur lelap. Shalat tahajud ini merupakan ibadah mahdlah yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT, kepada nabi Muhammad saw sebelum diperintahkan ibadah yang lain.

Shalat merupakan sarana penting dalam mensucikan jiwa dan memelihara ruhani, karena shalat dapat membekali pelakunya dengan nilai spiritual yang tinggi, hatinya akan tenang, pendiriannya kuat dan memiliki rasa optimis yang tinggi, sebab dengan shalat tahajud yang khusyu' dan konsisten ia merasa mempunyai saudara vertikal yang kuat kepada Allah SWT, sehingga tidak merasa sendiri dan dalam menghadapi cobaan dan problem kehidupan akan dihadapi dengan tabah dan sabar, optimis dan penuh percaya diri, pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabur. Hal ini akan memupuk dan menumbuhkan jiwa atau mental yang stabil, kuat, sehat dan dinamis serta penuh vitalitas yang tinggi. Karena sebagaimana kita ketahui, dengan melaksanakan shalat tahajud seseorang akan memperoleh macam-macam nikmat yang akan menyejukkan pandangan mata, tutur kata yang berbobot, mantap, dan berkualitas serta diberikan tempat yang terpuji, maqaman mahmudah, baik di dunia maupun di akhirat, serta akan dihapuskan segala dosa dan segala kejelekannya dan dihindarkan dari penyakit.⁵⁹

⁵⁹ Moh. Sholeh, *Tahajud, Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 128-129.

Shalat tahajud yang dilakukan secara kontinu, tepat, khusyu' dan ikhlas dapat menumbuhkan respons emosi berupa persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan coping, serta dapat beradaptasi. Dengan demikian, shalat tahajud selain bernilai ibadah juga sarat dengan muatan psikologis yang dapat mempengaruhi kontrol kognisi dengan cara memperbaiki persepsi dan motivasi positif, dan coping yang efektif, dan sebagaimana diketahui, emosional positif dapat menghindarkan reaksi stres.⁶⁰ Teori ini benar dengan realita yang ada di asrama darul adzkiya Para santri dalam melaksanakan shalat tahajud rata-rata banyak yang mempunyai motivasi yang positif, karena sudah menjadi suatu kebiasaan dan lama kelamaan akan menumbuhkan kesadaran dalam pribadinya masing-masing. Para santri mengungkapkan, setelah melaksanakan shalat tahajud, santri merasa lebih tenang dan lebih terkontrol emosinya. Ketika menghadapi suatu masalah kemudian melaksanakan shalat tahajud, santri akan merasa lebih tenang dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati

Kegiatan shalat tahajud berjamaah di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini pada dasarnya bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dalam beribadah. Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan pada sepertiga malam, yang mana pada waktu ini dimana semua makhluk hidup terlelap dalam tidur. Hal ini disampaikan oleh santri ulya fawazul lu'ay bahwa:

“Pada waktu inilah manusia sulit sekali untuk bangun dari tidurnya. Begitu pula dengan santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng, kesulitan terbesar bagi pengurus adalah para santri yang sulit dibangunkan untuk mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah”.⁶¹

⁶⁰ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Jakarta : Hikmah, 2006), 147.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ulya Fawazul Lu'ay Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

Adapun para santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng melaksanakan shalat tahajud secara bersama-sama atau berjama'ah, hal ini dilakukan karena merupakan salah satu tata tertib yang sudah ditentukan oleh pondok tersebut. Motivasi merupakan suatu kondisi kejiwaan atau gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan atau aktifitas untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Perilaku individu pada dasarnya tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Keadaan santri sebelum mendapatkan bimbingan dapat dikatakan sangat kurang. Santri sering melanggar peraturan untuk melaksanakan shalat berjamaah, bolos muroja'ah (ndarus Qur'an bersama-sama), dan malas mengikuti kegiatan pondok lainnya yang sudah menjadi jadwal bagi santri itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh santri rizkiyana zaimatur rohmah bahwa:

“Santri sering kali bolos untuk tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah, santri mengungkapkan alasan santri kenapa tidak mengikuti sholat tahajud berjamaah adalah karena rasa kantuk, malas dan kelelahan”.⁶²

Proses bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati ini tentu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas ibadah para santrinya khususnya dalam pelaksanaan shalat tahajud. Pengasuh dan pengurus pondok pesantren menyadari bahwa bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng perlu dilaksanakan secara rutin dan kontinu agar dapat menciptakan santri yang berpengetahuan agama yang luas. Dengan adanya bimbingan agama Islam, diharapkan para santri dapat melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan yang ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an. Melakukan sesuatu kebaikan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan menjadi suatu pembiasaan akan berdampak baik bagi kehidupan sehari-hari. Dorongan motivasi yang tinggi menjadikan santri untuk menjadi insan kamil yang lebih baik lagi.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ini adalah sebagai berikut :⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan Riskiyana Zaimatur Rahmah Santri Darul Adzkiya', pada tanggal 27 September 2019

⁶³ Hasil Observasi, pada tanggal 21 september 2019.

- a. Kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil
- b. Kemampuan beribadah para santri yang tidak merata
- c. Kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya tenaga pembimbing yang terlibat
- d. Kesadaran para mengenai agama Islam
- e. Kesadaran santri akan kemampuan diri sendiri

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama islam yang dikatakan oleh ustad jamil minwar bahwa:

“salah satunya adalah kesibukan pondok dan sedikitnya tenaga pengajar”.⁶⁴

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Motivasi atau dorongan menyebabkan munculnya perubahan pada diri setiap individu manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, perasaan, dan emosi yang menimbulkan tingkah laku manusia yang bersifat fisik. Tingkah laku timbul karena didorong oleh suatu tujuan dan kebutuhan

Sebuah tindakan dapat dikatakan memiliki motivasi tinggi, jika perilaku itu menunjukkan ciri-ciri seperti yang diterangkan pada bab sebelumnya. Sama halnya dengan santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati memiliki ciri-ciri motivasi yang tinggi sebagai berikut:⁶⁵

- a. Individu menunjukkan tanggapan yang menggejolak dengan bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi juga berhubungan dengan berbagai kecerdasan berperilaku yang memungkinkan adanya tanggapan yang berbeda-beda. Santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng menunjukkan sikap antusias yang tinggi dalam mengikuti bimbingan agama Islam yang dilaksanakan setiap harinya.
- b. Motivasi mengarah perilaku pada tujuan tertentu. Santri Asrama Darul Adzkiya Bageng setelah mendapatkan bimbingan agama Islam merasa termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka khususnya ibadah shalat tahajud.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad Jamil Minwar pada tanggal 25 September 2019

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,1992), 73

- c. Pengaruh positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulang-ulang. Setelah mendapatkan bimbingan agama Islam dimulai dari pertama masuk di Asrama Darul Adzkiya Bageng hingga saat ini santri mengungkapkan bahwa ia mendapatkan pengaruh yang sangat positif, salah satunya semakin giat melaksanakan shalat tahajud. Santri mengungkapkan, karena sudah mulai terbiasa melaksanakan shalat tahajud setiap harinya, ada kesedihan dan perasaan menyesal apabila tidak melaksanakan shalat tahajud.

Faktor-faktor yang menjadi motivasi santri dalam melaksanakan shalat tahajud antara lain:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri. Faktor dari dalam diri santri dipengaruhi oleh:
- 1) Persepsi, santri termotivasi untuk melaksanakan shalat tahajud tergantung pada persepsi, persepsi yang dimiliki santri akan mendorong santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Persepsi dalam diri santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik, pribadi yang tenang dan kuat akan mendorong santri untuk melaksanakan shalat tahajud.
 - 2) Harapan, adanya harapan-harapan yang diinginkan santri setelah melaksanakan shalat tahajud. Melalui shalat tahajud santri berharap mendapatkan ketenangan hati dan pikiran dalam menjalani hidup.
 - 3) Kebutuhan, santri dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensi secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan santri untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
 - 4) Kepuasan, santri mendapatkan dorongan untuk melaksanakan shalat tahajud agar dapat mencapai tujuan, yaitu dengan melaksanakan shalat tahajud santri merasa lebih tenang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri santri antara lain:
- 1) Kelompok, teman sekamar, atau teman yang sering bersama dengan santri tersebut adalah yang mempengaruhi santri tersebut untuk melaksanakan shalat tahajud. Apabila teman-teman sekelompoknya adalah anak yang rutin untuk

melaksanakan shalat tahajud, maka santri pun akan terbawa untuk kebiasaan untuk melaksanakan shalat tahajud.

- 2) Lingkungan, sama halnya dengan kelompok, lingkungan santri pun memiliki peran mempengaruhi seorang santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Lingkungan dimana santri tinggal adalah lingkungan pondok pesantren, otomatis dengan sendirinya santri akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tahajud.⁶⁶

Jadi dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat
 - a. Kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil
 - b. Kemampuan beribadah para santri yang tidak merata
 - c. Kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya tenaga pembimbing yang terlibat
 - d. Kesadaran para mengenai agama Islam
 - e. Kesadaran santri akan kemampuan diri sendiri
2. Faktor pendukung
 - a. Faktor internal yaitu datang dari diri siswa itu sendiri antara lain persepsi, harapan, kebutuhan dan kepuasan akan ibadah kepada Allah SWT.
 - b. Faktor eksternal yaitu dtang dari luar diri siswa sendiri antara lain Kelompok, teman sekamar, atau teman yang sering bersama dengan santri tersebut adalah yang mempengaruhi santri tersebut untuk melaksanakan shalat tahajud dan Lingkungan, sama halnya dengan kelompok, lingkungan santri pun memiliki peran mempengaruhi seorang santri untuk melaksanakan shalat tahajud.

Dari hasil wawancara para santri putri Asrama Darul Adzkiya Bageng yang bernama muthi'ah bahwa:

“ diketahui bahwa para santri rata- rata dalam melaksanakan shalat tahajud, melaksanakannya secara ikhlas pemeriaan (kesadaran) walaupun itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para santri tersebut. Pada awalnya para santri dalam melaksanakan shalat tersebut melakukannya banyak yang terpaksa, karena masalah terbesar yang dialami oleh santri adalah rasa malas untuk bangun dari tidur karena

⁶⁶ J.Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 45-46.

kegiatan yang dilakukan seharian yang menyebabkan rasa kantuk dan akhirnya malas untuk bangun dari tidur”.⁶⁷

Namun karena menjadi suatu kegiatan rutin, lama kelamaan para santri menjadi sebuah kebiasaan untuk melaksanakan shalat tahajud pendapat tersebut di perkuat oleh teori yang menurut Kartini Kartono, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan- kemampuan dan kelemahan-kelemahannya serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab.⁶⁸ Hal ini di sampaikan oleh santri uzunul husna azkiya:

“Tujuan santri dalam hal ini ingin memperoleh ridha dan mendapatkan rasa kedekatan dengan Allah”.⁶⁹

Para santri dalam melaksanakan shalat tahajud tentunya memiliki berbagai macam motivasi atau dorongan yang mempengaruhinya. Antara lain karena hal itu merupakan kewajiban, kebutuhan, dan kondisi. Akan tetapi pada umumnya para santri melakukannya dengan rasa ikhlas dan dengan rasa senang hati, karena sudah menjadi kebiasaan seperti halnya melaksanakan shalat wajib, meskipun di awal-awalnya merasa dipaksa dan ditekan. Shalat tahajud merupakan shalat yang dilaksanakan setelah bangun tidur dan waktunya pada malam hari.

Hal yang sama juga dirasakan oleh santri yang bernama alif munfariha bahwa:

“setelah masuk kedalam Asrama Darul Adzkiya Bageng dan mendapatkan bimbingan agama Islam dia mendapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan agama yang sebelumnya dia tidak ketahui dan merasakan manfaat yang luar biasa. Shalat tahajud yang dahulu jarang dia laksanakan namun semenjak di pondok dia menjadi rajin melaksanakan shalat tahajud dan merasakan ketenangan hati setelah melaksanakan shalat tahajud”.⁷⁰

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Muthi’ah Santri Darul Adzkiya, pada tanggal 25 September 2019.

⁶⁸ Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 103.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Uzunul Husna Azkiya Santri Darul Adzkiya’, pada tanggal 27 September 2019

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Alif Munfariha Santri Darul Adzkiya’, pada tanggal 27 September 2019.